

NILAI BUDAYA PADA MITOS BATU TUMPENG SEBAGAI PILIHAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 1 CIBEBER

Muryadi¹⁾, Elih Solihatulmilah²⁾, Eka Nurul Mualimah³⁾

Universitas Setia Budhi Rangkasbitung^{1,2,3)}

aamuryadi@gmail.com¹⁾, elihsolihatulmilah3@gmail.com²⁾, eka88nurul@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam dalam Mitos batu tumpeng sebagai pilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA 1 Cibeber. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran mitos batu tumpeng, Nilai Budaya apa saja yang terdapat dalam mitos batu tumpeng dan Bagaimana kaitan nilai budaya dalam Mitos Batu Tumpeng dengan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA 1 Cibeber. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa nilai-nilai budaya dalam Mitos Batu Tumpeng. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menemukan banyak sekali nilai-nilai budaya yang terdapat dalam Mitos Batu Tumpeng. Nilai-nilai budaya tersebut dikelompokkan berdasarkan empat kategori hubungan manusia dalam berbudaya, yaitu: (1) nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai budaya hubungan manusia dengan alam, (3) nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, (4) nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain, Kesimpulan dari penelitian ini adalah banyak ditemukan nilai-nilai budaya dalam Mitos Batu Tumpeng, akan tetapi nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain berupa keikhlasan tidak dijumpai dalam Mitos Batu Tumpeng. Nilai-nilai budaya dalam Mitos Batu Tumpeng patut untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dapat pula dijadikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia sesuai dengan KD pada materi cerita rakyat 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan, 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat yang didengar dan dibaca bagi pendidik untuk peserta didik dengan mengaitkan pada kriteria bahan ajar.

Kata Kunci

Nilai Budaya; Mitos Batu Tumpeng; Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia sejak dahulu sudah dikenal dengan keberagaman budayanya yang menjadi kekayaan bagi negara ini. Tiap-tiap suku memiliki warisan budaya berupa warisan budaya benda dan warisan budaya takbenda yang berbeda. Warisan budaya tumbuh dan berkembang sesuai dengan budaya masyarakat pemiliknya, sehingga tiap suku di Indonesia memiliki ciri khas kebudayaannya. Salah satu warisan budaya takbenda di Indonesia berupa karya sastra yang tidak ternilai harganya. Sebuah karya sastra mampu mengungkapkan gagasan dan keadaan batin seseorang pengarang dalam usahanya untuk merasakan sesuatu kejadian-kejadian yang ada disekitarnya, baik yang dialaminya maupun yang terjadi pada orang lain dan pada kelompok masyarakatnya (Astika dan Yasa, 2014:1)

Mempelajari cerita rakyat sama halnya dengan mempelajari kehidupan masyarakat pemiliknya. Cerita rakyat dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat pendukungnya, penyebaran yang dilaksanakan secara lisan, membuat cerita rakyat dengan mudah mengalami perubahan sehingga melahirkan beberapa versi dan varian kisah dari cerita yang sama. Namun, ada juga cerita rakyat yang telah didokumentasikan dalam bentuk buku. Cerita prosa rakyat adalah salah satu genre folklor lisan tanah air yang diceritakan secara turun temurun, dalam bentuk berupa mite, legenda, dongeng, seni tradisi, ataupun upacara tradisi (Endraswara, 2013:47).

Kabupaten Lebak dikenal dengan sejuta pesona keindahan alam yang tersebar di hampir setiap pelosok wilayahnya; pantai-pantai yang indah di sepanjang garis pantai laut selatan, air terjun (*curug*), pemandian air panas, arung jeram, gua-gua dan situs-situs peninggalan zaman megalitik berupa Menhir, Dolmen, Punden Berundak dan lain-lain. Selain itu, Kabupaten yang terletak di Banten Selatan ini juga dikenal dengan beragam warisan budaya yang masih hidup dan lestari hingga saat ini, terjaga dalam lingkungan hutan adat; Kaolotan Baduy, Kasepuhan Adat dan tradisi Upacara Seren Taun yang dilaksanakan setiap tahun.

Desa Warungbanten memang sangat berpotensi menjadi salah satu tujuan wisata di Kabupaten Lebak, selain alamnya yang indah, disana juga terdapat kawasan Hutan Adat seluas 8 hektare, bernama Dungus (Hutan Adat) Ki Bujangga yang dijaga secara turun temurun oleh Lembaga Adat Kaolotan Cibadak. Dan yang paling penting adalah, di area tersebut terdapat situs Batu Tumpeng atau Batu *Nyungcung*.

Dalam penelitian ini, penulis dapat mengaitkan nilai-nilai budaya dalam Mitos Batu tumpeng dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA 1 Cibeber sebagai salah satu jembatan bagi peserta didik dalam menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian dalam berperilaku untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Pada dunia pendidikan, mengkaji karya sastra sangat penting bagi anak didik, di samping berfungsi sebagai bahan hiburan, karya sastra juga berfungsi sebagai bahan ajar bagi pembaca atau penikmatnya. Karya sastra juga merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik untuk dapat mengembangkan potensinya (Dewi, 2012:72).

Hasil penelitian ini dapat diterapkan pada peserta didik di SMA 1 Cibeber, kompetensi dasar yang digunakan yaitu 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan, 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat yang

didengar dan dibaca. Peneliti mengaitkan dengan KD ini karena cocok dengan penelitian yang dilakukan. Nilainilai budaya dalam Mitos Batu tumpeng salah satu unsur yang dapat dianalisis dalam pembelajaran. Kegiatan menganalisis nilai-nilai budaya sangat diperlukan oleh peserta didik SMA 1 Cibeber agar mereka mampu menentukan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam sebuah karya sastra khususnya Mitos Batu tumpeng agar mereka bisa menjaga dan melestarikan budaya bangsa agar tidak tergerus oleh zaman yang semakin pesat. Peserta didik juga memperoleh pengalaman dalam menghadapi problematika kehidupan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, nilai-nilai budaya dalam karya sastra dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan wawasan kehidupan serta menumbuhkan kepekaan sosial budaya masyarakatnya

TINJAUAN PUSTAKA

Folklor merupakan suatu disiplin ilmu yang berdiri sendiri. Secara etimologi kata “folklor” merupakan penerjemahan dari bahasa Inggris “folklore”. Kata folklore berasal dari dua kata dasar yang terdiri dari folk dan lore. Folk yang berarti sekumpulan orang yang terdapat ciri pengenalan budaya dengan tujuan membedakan antar kelompok. Ciri pengenalan tersebut dapat berwujud warna kulit, bentuk rambut yang sama, memiliki mata pencaharian yang sama, bahasa yang sama, taraf pendidikan yang sama, dan agama atau kepercayaan yang sama. Namun, yang lebih penting adalah bahwa mereka telah memiliki suatu tradisi, yaitu suatu kebiasaan yang telah mereka warisi turun temurun, sedikitnya dua generasi, yang dapat mereka akui sebagai milik bersama mereka. Di samping itu, mereka sadar akan identitas kelompok mereka sendiri (Dundes dalam Danandjaja, 1994: 1). Sedangkan lore yang berarti suatu kebiasaan yang menjadi tradisi dari kebiasaan folk, yaitu sebagian kebudayaannya yang telah diwariskan secara turunturun secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai dengan isyarat atau 10 alat pembantu penguat, sehingga generasi selanjutnya dapat mewarisi kebudayaan yang telah diwariskan (Danandjaja, 1994: 2).

Folklor lisan adalah sebuah tradisi yang disampaikan seutuhnya melalui lisan dari generasi ke generasi selanjutnya. Folklor lisan sering disebut juga dengan istilah tradisi lisan. Ciri yang sering ditemukan dalam folklor ini adalah, biasanya seorang pencerita (sumber) akan mengadakan suatu pertemuan langsung dengan pendengarnya, sehingga terjadilah sebuah bentuk pewarisan budaya yang bahkan terkadang diadakan juga pertukaran cerita dalam pertemuan tersebut.

Menurut Zaidan (2015) folklor bukan lisan adalah suatu tradisi turun temurun yang menggunakan material ataupun non material sebagai cara dalam pewarisannya. Bentuk-bentuk folklor yang termasuk ke dalam kategori material, yakni: 1. Arsitektur rakyat (bentuk asli rumah daerah ataupun bentuk lumbung padi) 2. Kerajinan tangan rakyat 3. Pakaian dan perhiasan tubuh adat 4. Makanan dan minuman adat 5. Obat-obatan tradisional Sedangkan yang termasuk ke dalam non-material, yakni: 1. Gerak isyarat tradisional 2. Bunyi isyarat sebagai komunikasi.

Nilai budaya yang menjadi fokus penelitian ini adalah nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat. masyarakat adalah suatu kelompok manusia, yang di antara para

anggotanya terjadi komunikasi, pertalian dan akhirnya saling mempengaruhi antara satu dan yang lain. Hal ini dilakukan oleh para anggota masyarakat dalam suatu golongan karena manusia tidak dapat hidup menyendiri. Manusia dalam individu dalam masyarakat tidak terlihat perannya, yang lebih jelas tampak adalah kebersamaannya. Kebersamaan dapat diketahui dalam cerita rakyat, karena cerita rakyat adalah cerminan kehidupan masyarakat lama, baik berbentuk dongeng, mite, maupun legenda. Dalam masyarakat akan ditemukan hal-hal dan nilai-nilai tertentu yang dipandang baik dalam kehidupan bersama dengan masyarakat. Nilai yang dianggap baik adalah nilai-nilai yang dapat menjadikan manusia dipandang sebagai manusia ideal dalam masyarakat (Djamaris dkk, 1996:5-6).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain deskriptif. Penyajian dan penafsiran metode kualitatif yakni dalam bentuk deskriptif (Nurhuda dkk, 2017:105). Terdapat lima ciri utama penelitian kualitatif, (1) penelitian merupakan instrumen kunci, (2) penelitian bersifat deskriptif, (3) lebih mengutamakan proses bukan hasil, (4) analisis data cenderung induktif, (5) makna merupakan sesuatu yang esensial (Semi, 2012:30). Dalam hal ini, analisis nilai-nilai budaya dalam Mitos Batu Tumpeng dikatakan penelitian kualitatif karena menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan satu sama lain, telah tergambar dari tujuan yang dirumuskan, metode pengumpulan data, dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, paragraf dan bukan angka.

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis deskriptif. Hal ini didasarkan atas pertimbangan tuntutan rumusan masalah dan tujuan dilakukannya penelitian. Rumusan masalah dan tujuan penelitian berkaitan dengan identifikasi nilai-nilai budaya dalam Mitos Batu Tumpeng. Penelitian deskriptif dikatakan sebagai metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Darmadi, 2014:184).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat nilai-nilai budaya berdasarkan teori Djamaris:1993 dalam Mitos batu tumpeng bahwa nilai-nilai budaya yang ada yaitu 1) nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan terkait suka berdoa, ketakwaan dan berserah diri, 2) nilai budaya hubungan manusia dengan alam semesta yakni pemanfaatan sumber daya alam, 3) nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain yakni tolong menolong, kasih sayang, dan kepatuhan, 4) nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat terdiri dari musyawarah, keadilan, dan kerukunan. Terdapat satu nilai yang tidak ditemukan dalam Mitos batu tumpeng oleh peneliti yaitu nilai keikhlasan yang terdapat dalam nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain. Nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan dalam Mitos Batu Tumpeng terdapat suka berdoa yang digambarkan oleh Tokoh Uyut Taratas yang melakukan pertapaan. Pertapaan yang biasanya dilakukan oleh agama Budha merupakan bentuk memusatkan energi diri untuk kembali kepada Tuhan dalam sebuah tujuan tertentu. Sama halnya dengan berdoa, berdoa dilakukan dalam keadaan mendekati diri kepada yang maha kuasa dan memiliki tujuan atas

doa yang telah dipanjatkan. Kemudian ketakwaan, dalam cerita tersebut dapat dipaparkan bahwa atas ketakwaan Tokoh Uyt Tratas sebagai orang yang di percaya oleh warga desa yang meyakini akan kesaktiannya yang mampu mendapatkan petunjuk pada saat pertapaan. Berserah diri, dalam cerita digambarkan bahwa Tokoh Uyt Taratas telah berserah diri atau pasrah ketika Uyt tarats mendapatkan petunjuk untuk membuat sebuah aub lembur.

Nilai budaya hubungan manusia dengan alam yang terdapat dalam Mitos batu tumpeng terdapat pemanfaatan sumber daya alam, hal ini dapat dilihat dari kutipan-kutipan yakni mulai dari menanam tanaman pangan. Dilihat dari kutipan bahwa manusia selalu berpikir atas kebutuhan yang harus terpenuhi dalam pemanfaatan sumber daya alam sebagai kesatuan kehidupan manusia untuk itu alam tentunya harus dijaga, dilestarikan, dimanfaatkan dan digunakan sebagai kesejahteraan antar sesama.

Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain yang terdapat dalam Mitos batu tumpeng yaitu tolong menolong, hal ini dapat dilihat dari kutipan bahwa Tokoh Uyt Taratas dan semua orang saling membantu dalam berbagai hal salah satunya membuat huma untuk di tanami tanamah pangan. Dapat disimpulkan bahwa tolong menolong merupakan sebuah budaya bagi masyarakat Indonesia, sikap tolong menolong dilakukan tidak hanya dengan manusia melainkan kepada semua makhluk hidup.

Nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat yang terdapat dalam Mitos batu tumpeng yakni musyawarah, dapat dilihat dari kutipan-kutipan tersebut penduduk desa yang berkumpul untuk bermusyawarah mengambil sebuah keputusan, bahwa siapa yang akan berangkat untuk mencari wilayah untuk di buatkan kampung

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai budaya dalam legenda Bukit Perak sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA 1 Cibeber adalah sebagai berikut: (1) Ditemukan nilai-nilai budaya dalam Mitos batu tumpeng yaitu nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan terkait suka berdoa, ketakwaan dan berserah diri; nilai budaya hubungan manusia dengan alam semesta yakni pemanfaatan sumber daya alam; nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain yakni tolong menolong, nasihat, kasih sayang, dan kepatuhan; nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat terdapat dari musyawarah, keadilan, kerukunan, dan bijaksana; (2) Mitos BatuTumpeng merupakan cerita rakyat yang berasal dari Provinsi banten, tepatnya di daerah kecamatan Cibeber, kabupaten Lebak. Berkisah seorang Pemuda yang selalu menemukan solusi dari berbagai permasalahan, hingga dapat di hormati oleh semua orang.

REFERENSI

Darazah, Siti, Yundi Fitrah, and Dewi Yusra. *Analisis Nilai-Nilai Budaya dalam Legenda Bukit Perak sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA*. Diss. Universitas Jambi, 2022.

- Eliana, Eliana, Razali Razali, And Siti Sarah Fitriani. "Analisis Nilai Religius Dalam Syair Nasyid Salsabil." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10.4 (2020): 602-622.
- Haqiqi. *Analisis Struktur Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia*. Diss. Universitas Widya Dharma, 2022.
- Kamarudin, Lalu, and Usman Jayadi. "Budaya Bereqe Sasak Lombok Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Religius dan Jati Diri Masyarakat Montong Baan Kecamatan Sikur Lombok Timur." *Berajah Journal* 1.1 (2021): 43-49.
- Puji Pangestu, Leny, And Agus Setyonegoro. *Analisis Nilai Moral Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma*. Diss. Universitas Jambi, 2022.
- Raharjo, Resdianto Permata, and M. Pd Alfian Setya Nugraha. *Pengantar Teori Sastra*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- Ramdan, Sukur, and Mamat Rohimat. "KAJIAN NILAI BUDAYA DAN ASPEK MORALITAS DALAM NOVEL HARISBAYA BERSUAMI 2 RAJA KARYA E. ROKAJAT ASURA." *Literat-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1.2 (2022): 1-13.
- Rosita, Ita. *Representation Of Meaning Of Friendship In The Film "Ralph Breaks The Internet: Wreck It-Ralph"* (Roland Barthes's Semiotic Analysis Of The Meaning Of Friendship In The Film "Ralph Breaks The Internet: Wreck It-Ralph"). Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2019.
- Saputra, Nanda. *Ekranisasi Karya Sastra dan Pembelajarannya*. Jakad Media Publishing, 2020.
- Sipayung, Margaretha Erwina. "Konflik sosial dalam novel Maryam karya Okky Madasari: Kajian sosiologi sastra." *Sintesis* 10.1 (2016): 22-34.
- Solihat, Ai, Euis Eti Rohaeti, and Tuti Alawiyah. "Gambaran Perilaku Prosocial Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cimahi." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 4.3 (2021): 241-249.
- Sopan Adrianto, S. E. *Jangan jadi orang sukses jadilah orang yang berharga*. Elex Media Komputindo, 2022.
- Sopan Adrianto, S. E. *Jangan jadi orang sukses jadilah orang yang berharga*. Elex Media Komputindo, 2022.
- Stalis, S. S. F. D., Fitrah, Y., & Dewi, Y. (2022). Nilai Budaya Legenda Bukit Perak Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas X. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (Jbip)*, 4(1), 200-207.
- Wulan, Ramadannur. "Analisis Nilai Budaya Dalam Novel Kkn Di Desa Penari Karya Simpleman." (2021).
- Yusnan, Muhammad. *Nilai pendidikan: intertekstualitas dalam cerita rakyat Buton*. Rena Cipta Mandiri, 2022